

sejak dini, diharapkan manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan awal untuk mengantisipasi kondisi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan. Financial Distress dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat (Putu et al., 2021). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang ada. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, dan aktivitas.

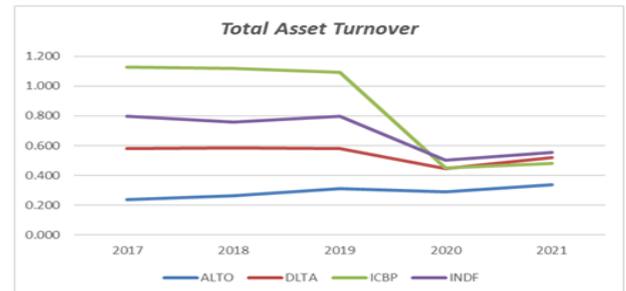
Rasio profitabilitas dihitung dengan return on asset (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Putu et al., 2021). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data ROA tahun 2017 – 2021 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kasus sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Tabulasi Perhitungan ROA pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Terlihat grafik 1.1 nilai rata-rata ROA pada tahun 2017 yang di hitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,080 yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata return on asset sebesar 0,100 pada tahun 2018, dan 0,105 pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata return on asset mengalami penurunan sehingga pada tahun 2020 nilai rata-rata return on asset sebesar 0.054 dan 2021 sebesar 0,068, hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 pada nilai rata-rata return on asset hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang membuat perubahan ekonomi dunia khususnya indonesia. Dapat di lihat pada grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata return on asset pada lima tahun terakhir sebesar 0,082 yang dihitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang nilai return on asset besar maka itu berarti perusahaan tersebut akan semakin baik sehingga perusahaan tersebut akan lebih kecil kemungkinan untuk terjadi financial distress (Sarina et al., 2020).

Rasio aktivitas diukur menggunakan total asset turnover (TATO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang tertanam untuk menghasilkan pendapatan (Andika, 2021). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan yang artinya akan mengurangi kemungkinan terjadinya Financial Distress perusahaan (Sarina et al., 2020). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data TATO tahun 2017 – 2021 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kasus sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Tabulasi Perhitungan TATO pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan grafik 1.2 nilai rata-rata TATO pada tahun 2017 yang di hitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,685 yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata TATO sebesar 0,682 pada tahun 2018, dan 0,695 pada tahun 2019, nilai rata-rata TATO mengalami penurunan sehingga pada tahun 2020 dan 2021 nilai rata-rata TATO sebesar 0,422 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 0,473, hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 pada nilai rata-rata TATO hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang membuat perubahan ekonomi dunia khususnya indonesia. Dapat di lihat pada grafik 1.2 menunjukkan nilai rata-rata TATO pada empat tahun terakhir sebesar 0,592 yang dihitung pada empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai TATO pada suatu perusahaan itu berarti perusahaan tersebut akan semakin baik dalam pengelolaan asset, sehingga perusahaan tersebut akan lebih kecil kemungkinan untuk terjadi financial distress (Sarina et al., 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh rasio aktivitas terhadap Financial Distress, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nursidin, 2021) memperoleh hasil bahwa TATO berpengaruh terhadap Financial Distress. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Ningsih & Permatasari, 2018) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang

mempengaruhi kondisi Financial Distress perusahaan, karena dalam penelitian terdahulu hasilnya diperoleh memiliki ketidakkonsistenan hasil. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa variabel rasio keuangan dengan perhitungan CR, ROA, DAR, TATO dengan objek yang berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini variabel yang digunakan rasio profitabilitas dan aktivitas dengan perhitungan ROA dan TATO yang mana perhitungan ini memiliki ketidakkonsistenan hasil sehingga peneliti tertarik untuk melihat hasil yang konsisten.

Perubahan pola konsumsi pada saat pandemi membuat perusahaan makanan dan minuman mengharuskan dapat cepat dalam beradaptasi dalam mendorong perubahan tersebut sehingga akan kecil untu terjadinya financial distress namun jika perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan baik maka akan besar kemungkinan perusahaan makanan dan minuman mengalami kesulitan yang dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik untuk perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021”.

Rumusan Masalah

Apakah rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Apakah rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan Apakah rasio profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang dilihat dengan ROA terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio aktivitas yang dilihat dengan TATO terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan Untuk dapat menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama-sama terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang merupakan arithmetic term dari data laporan keuangan yang satu dengan yang lain, interpretasi dari angka perbandingan tersebut dapat memberikan sinyal apakah kondisi keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak (Syarifuddin, 2008). Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan tentu saja perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur dan salah satu tolak ukur yang biasa digunakan yaitu rasio keuangan yang merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode

tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan (Kholidah et al., 2016a).

Analisa rasio keuangan merupakan suatu rangkaian indeks yang tersambung dengan akuntansi pada laporan keuangan dengan maksud untuk memberi peringkat pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi. Terdapat dua sumber yang akan dianalisa pertama neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, kedua laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya biaya, serta laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Suleman et al., 2019). Rasio keuangan dibutuhkan oleh semua yang berkepentingan dalam perusahaan baik di internal maupun eksternal.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk presentase (Syarifuddin, 2008). Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana besar laba perusahaan dibandingkan dengan modal. kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Rasio profitabilitas Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva (Suleman et al., 2019). Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk menilai atau mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan yang diperoleh berdasarkan modal yang digunakan perusahaan selama proses operasi. Rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu rasio profitabilitas ekonomi merupakan perhitungan yang dilakukan dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal baik itu modal asing atau modal sendiri. dan profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas usaha yaitu perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

Return on asset (ROA) = Laba Bersih : Total Asset Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal (Syarifuddin, 2008). Rasio aktivitas digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas merupakan cara dalam mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat lebih efektif pada saat perusahaan berjalan tiap harinya,

Rasio aktivitas digunakan perusahaan dalam mengontrol tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktiva perusahaan rasio aktivitas dapat dilihat melalui formula perhitungan rasio sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Financial Distress

Financial Distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau dilikuidasi (Wahyuni, Farisi and Jufrizen, 2021). Kemampuan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi perusahaan maupun investor selama periode berjalan (Wahyuni, Farisi and Jufrizen, 2021). Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam kontrak, dan terjadi pembatasan keuangan antara perusahaan, kreditur, dan investor ekuitasnya. Secara umum *Financial Distress* akan menyebabkan kebangkrutan, *Financial Distress* biasanya berkaitan dengan beberapa biaya bagi perusahaan, Perubahan kesulitan meningkat ketika perusahaan memiliki aset tidak likuid yang tinggi, biaya tetap, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi (Wahyuni, Farisi and Jufrizen, 2021).

Perusahaan yang mengalami kondisi *Financial Distress* tentu saja akan mengalami kasus seperti pembiayaan yang lebih mahal, biaya peluang perusahaan dan tenaga kerja yang kurang produktif. Hal ini akan menyebabkan biaya untuk meminjam modal tambahan akan meningkat, sehingga lebih sulit dalam mengumpulkan dana yang di butuhkan perusahaan. Akibatnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek manajemen mungkin akan kesulitan. *Financial Distress* di hitung dengan rumus Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut :

$$Z \text{ Score} = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4 + 0,99 T5$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk presentase (Syaifuddin, 2008). Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk menilai atau mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan yang diperoleh berdasarkan modal yang digunakan perusahaan selama proses operasi, nilai rasio profitabilitas yang di lihat dengan ROA.

ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Carolina et al., 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal, baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban kewajibannya.

Hal ini didukung oleh penelitian (Tantono, 2018) dengan hasil rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Oleh sebab itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal (Syaifuddin, 2008). Rasio aktivitas digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas merupakan cara dalam mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat lebih efektif pada saat perusahaan berjalan tiap harinya,

nilai rasio aktivitas yang di lihat dengan TATO yang tinggi maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk meningkatkan penjualan semakin baik. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya atau asetnya. Semakin besar nilai TATO menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan tinggi dalam menghasilkan penjualan yang akan menghasilkan keuntungan optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian (Aisyah dkk, 2017) dengan hasil rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Oleh sebab itu, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H2: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio Aktivitas secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk presentase (Syaifuddin, 2008). Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk menilai atau mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan yang diperoleh berdasarkan modal yang digunakan perusahaan selama proses operasi, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas pada perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin baik nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal (Syaifuddin, 2008). Rasio aktivitas digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas merupakan cara dalam mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat lebih efektif pada saat perusahaan berjalan tiap harinya, semakin tinggi nilai rasio aktivitas pada perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba.

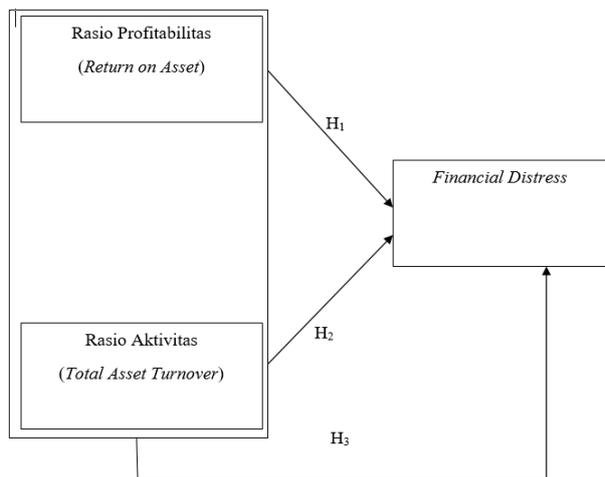
Hal ini didukung oleh penelitian (Aisyah dkk, 2017) dengan hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

Financial Distress. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

H3: Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori di atas, maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Asosiatif Kausal. Penelitian Asosiatif kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Andika, 2021). Pada penelitian ini teknik dan jenis tersebut digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan operasional kontrak agar dapat diukur (Andika, 2021). Variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Syaifuddin, 2008). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rasio profitabilitas sub variabel (X1), dan rasio aktivitas sub variabel (X2).

a) Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya (Sarina et al., 2020). Dapat ditarik kesimpulan Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan maupun pemegang

saham untuk mengukur keuntungan atau laba. Pada penelitian ini Rasio Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on asset (ROA).

b) Rasio Aktivitas (X2)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Andika, 2021). Dapat ditarik kesimpulan rasio aktivitas merupakan rasio yang berfungsi dalam melihat seberapa efektif perusahaan mengelola aset sehingga dapat memberikan laba. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan rasio Total Asset Turnover (TATO).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang di akibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Priyono, 2016). Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Financial Distress yang dilambangkan dengan Y. Financial Distress dapat diartikan sebagai ketimpampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang jika tidak dapat di atasi secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Putu et al., 2021).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan berdasarkan sumber lain yang telah ada, pada penelitian ini data sekunder bersumber dengan akses internet ke situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tautan lainnya yang memberikan informasi mengenai masalah pada penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang didapatkan dengan membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yang dilakukan dengan melihat serta mengevaluasi data laporan keuangan pada periode 2017-2021. Setelah itu melakukan perhitungan secara manual untuk menghitung return on asset (ROA), total asset turnover (TATO), dan Financial Distress.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Syaifuddin, 2008). Berdasarkan definisi di atas, populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun antara 2017-2021 yaitu sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dari aplikasi <https://stockbit.com>.

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan

berlaku untuk semua populasi (Syaifuddin, 2008). Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan ciri-ciri yang spesifik berdasarkan populasi. Kriteria yang dimaksud pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah).
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2017- 2021.
4. Perusahaan yang mempunyai data terkait dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini tahun 2017-2021.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 atau 5 tahun sampel pada penelitian ini.

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti. Statistik deskriptif yang akan disajikan dari data penelitian ini adalah mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, skewness dan kuortosis.

Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap Financial Distress pada perusahaan makanan dan minumann yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section, dengan model regresi sebagai berikut (Caraka, 2017) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Chow test pengujian untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan antara model fixed effect atau common effect dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut (Caraka, 2017):

H0: Diterima apabila cross-section $F > 0,05$ (Common effect model)

H1: Diterima apabila cross-section $F < 0,05$ (Fixed effect model)

Uji Hausman

Hausman test pengujian untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan antara model fixed effect atau random effect dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Caraka, 2017):

H0: Diterima apabila probabilitas $> 0,05$ (Random effect model)

H1: Diterima apabila probabilitas $< 0,05$ (Fixed effect model)

Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) pengujian untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan antara model random effect atau common effect (OLS) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier (LM) adalah sebagai berikut (Caraka, 2017) :

H0 : Diterima jika nilai bruesch pagan $> 0,05$ (Common effect model)

H1 : Diterima jika nilai bruesch pagan $< 0,05$ (Random effect model)

Uji Hipotesis

Uji T Statistik

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H0). Keputusan untuk menerima atau menolak H0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data, Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (Caraka, 2017).

Berdasarkan nilai statistik t

Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H0 diterima.

Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi

Jika nilai probabilitas signifikansi $<$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima .

Jika nilai probabilitas signifikansi $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak.

Uji F

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian F. Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (Caraka, 2017).

- Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel atau F statistik $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan.

- Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel atau F statistik $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinotasikan dengan R-squares adalah ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya, variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya, dengan begitu baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R squares nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Caraka, 2017).

Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Statistik Deskriptif | X ₁ (ROA) | X ₂ (TATO) | Y (Financial Distress) |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Mean | 0.104309 | 0.949927 | 3.215655 |
| Median | 0.092000 | 0.943000 | 3.533000 |
| Maximum | 0.526000 | 1.953000 | 5.436000 |
| Minimum | -0.057000 | 0.236000 | 0.427000 |
| Std. Dev. | 0.108671 | 0.417871 | 1.197680 |

Berdasarkan data yang di peroleh dengan menggunakan uji statistik deskriptif yang berfungsi dalam mendeskripsikan terhadap variabel dependen dan variabel independen pada penelitian dan melalui data sampel penelitian, serta hasil pengolahan eviws pada tabel 4.1 di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Financial Distress dapat diartikan sebagai ketimpampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang jika tidak dapat di atasi secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Putu et al., 2021). Berdasarkan tabel 4.1 dapat terlihat bahwa selama periode 2017-2021, nilai financial distress minimum sebesar 0,427000 pada PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018, nilai maximum sebesar 5,436000 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017 , nilai rata-rata (mean) selama periode 2017-2021 sebesar 3,215655, dan nilai standar deviasi pada financial distress sebesar 1,197680.

b. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya (Sarina et al., 2020). Berdasarkan tabel 4.1 dapat terlihat bahwa selama periode 2017-2021, nilai rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA minimum sebesar -0,057000 pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017, nilai maximum sebesar 0,526000 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017, nilai rata-rata (mean) selama periode 2017-2021 sebesar 0,104309, dan nilai standar deviasi pada rasio profitabilitas sebesar 0,108671.

c. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Andika, 2021). Berdasarkan tabel 4.1 dapat terlihat bahwa selama periode 2017-2021, nilai rasio aktivitas yang diukur dengan TATO minimum sebesar 0,236000 pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017, nilai maximum sebesar 1,953000 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata (mean) selama periode 2017-2021 sebesar 0,949927, dan nilai standar deviasi pada rasio aktivitas sebesar 0,417871.

Data Analisis

Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

| Effects Test | Prob. |
|--------------------------|--------|
| Cross-section F | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 0.0000 |

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow dapat dilihat nilai probabilitas cross – section Chi-square sebesar 0,0000.

Nilai probabilitas cross section F sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan H0 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa fixed Effect model yang diterima.

Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

| Test Summary | Prob. |
|----------------------|--------|
| Cross-section random | 0.2125 |

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Hausman dapat dilihat tingkat signifikansi cross-section random sebesar $0,2125 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa random Effect model yang diterima.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier

| | Cross-section |
|---------------|-----------------------|
| Bruesch-Pagan | 46.51249 (0.00000) |

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji langrange multiplier dapat dilihat nilai bruesch pagan sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan H0 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa random effect model yang diterima.

Kesimpulan Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan hasil uji chow yang di lakukan model panel yang diterima yaitu model fixed effect dan uji hausman model panel yang diterima adalah model random effect serta uji langrange multiplier model panel yang diterima adalah model random effect. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah model random effect.

Analisis Data Panel

Tabel 4.5 Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient |
|-----------|-------------|
| Constanta | 1.079403 |
| X1 (ROA) | 4.123659 |
| X2 (TATO) | 1.79605 |

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,079403 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat di artikan bahwa Jika variabel independen yaitu ROA, dan TATO konstan atau tetap maka nilai untuk variabel dependen yaitu financial distress sebesar 1,079403.

2. ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,123659 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan atau perubahan sebesar 1% maka tingkat financial distress yang dialami perusahaan akan

mengalami kenaikan sebesar 4,123659 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3.TATO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,796050 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan atau perubahan sebesar 1% maka tingkat financial distress yang dialami perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,796050 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0.677801 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.665409 |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi (R2) dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,677801, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat secara kuat. Hasil nilai yang di dapat pada Adjusted R-Square adalah sebesar 0,665409 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat sebesar 67% dan 33% sisanya di jelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T Statistik

Tabel 4.7 Hasil Uji T

| <i>Variable</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|------------------|--------------------|--------------|
| <i>Constanta</i> | 3.599684 | 0.0007 |
| X1 (ROA) | 4.385483 | 0.0001 |
| X2 (TATO) | 6.763852 | 0.0000 |

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil masing - masing nilai t-statistik dengan t-tabel $df = (n-k) = (55-3) = 52$ yaitu sebesar 2.00665, berikut merupakan penjelasan dari hasil Uji t pada masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1.Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 4,385843 > t tabel sebesar 2.00665 dengan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas yang dilihat dengan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

2.Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa rasio aktivitas memperoleh nilai t hitung sebesar 6,763852 > t tabel sebesar 2.00665 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa rasio aktivitas yang dilihat dengan total asset

turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

Uji Sumultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji F

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i> | 54.69559 |
| <i>Prob (F-statistic)</i> | 0.000000 |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan F tabel di dapat dari $df1 = (k-1) = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = (n-k) = 55 - 3 = 52$ adalah sebesar 3,18 yang berarti nilai F hitung sebesar 54,69559 > F tabel sebesar 3,18 dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Pembahasan Hasil Uji

1.Pengaruh rasio profitabilitas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama yaitu “rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap financial distress, artinya naiknya angka financial distress pada perusahaan makanan dan minuman terjadi fenomena khusus yang mana lebih besarnya jumlah hutang dibandingkan ROA yang didapatkan perusahaan selisih hutang terhadap jumlah hutang sebesar 3% hal ini salah satu penyebab ROA naik financial distress naik dimana laba yang dihasilkan Perusahaan harus dibayarkan untuk menutupi jumlah hutang pada perusahaan makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Damajanti et al., 2021) menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress

2.Pengaruh rasio aktivitas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua yaitu “rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas yang diukur menggunakan total asset turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap financial distress artinya naiknya financial distress hal ini di sebabkan adanya pandemi covid 19 dan PPKM yang menyebabkan adanya fenomena khusus pada Perusahaan makanan dan minuman dimana ada kenaikan permintaan pangan/kebutuhan pokok hal ini menyebabkan seluruh

perusahaan makanan dan minuman walaupun memperoleh jualan yang maksimal dalam mengelola asetnya masih harus bisa menyediakan stock pangan atau menutupi kebutuhan permintaan barang, hal ini membuat perusahaan perlu adanya strategi baru. Tantangan yang muncul kedepannya dapat diprediksi dengan adanya ketergantungan pada pasar domestik berarti bahwa bisnis makanan dan minuman kurang terekspos ke pasar global yang berubah-ubah dibandingkan banyak industri lainnya (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Santosa et al., 2020) menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

3. Pengaruh rasio profitabilitas dan aktivitas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga yaitu "rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021".

Hasil ini menggambarkan bahwa ketika perusahaan mempunyai nilai rasio profitabilitas dan aktivitas yang di lihat dengan ROA dan TATO yang tinggi maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih semakin baik. Pengelolaan aktiva yang di ikuti dengan penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan laba bersih. Namun hal ini harus diimbangi dengan jumlah hutang yang dimiliki Perusahaan dan ketergantungan kondisi permintaan pasar menjadi salah satu faktor yang terjadi financial distress meskipun nilai ROA dan TATO yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Santosa et al., 2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai "pengaruh rasio profitabilitas dan aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang di lihat dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap financial distress.
2. Rasio aktivitas yang di lihat dengan total asset turnover (TATO) berpengaruh positif financial distress.
3. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang di lihat dengan return on asset (ROA) dan total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap financial distress.

Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan didalamnya, baik yang sudah di ketahui sebelumnya maupun tidak diketahui, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil yang didapatkan belum bisa memberikan hasil yang memuaskan. Penelitian ini di batasi oleh indikator rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap financial distress.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran dengan harapan dapat berguna di kemudian hari yaitu sebagai berikut:

a) Saran untuk perusahaan

1. Jika sudah terdapat tanda-tanda terjadinya financial distress sebaiknya perusahaan memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya yang tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk menganalisa financial distress.

2. Perusahaan harus bisa lebih memperhatikan penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan serta kelangsungan hidup perusahaan agar semakin kecil kemungkinan terjadinya financial distress.

3. Perusahaan harus mampu memiliki target laba yang bertumbuh, pengelolaan aset yang efektif, dan pengelolaan modal dengan baik agar dapat menutupi kewajiban perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

b) Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian masih dibatasi dengan 2 variabel yaitu rasio profitabilitas dan aktivitas dalam melihat financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel diluar variabel yang digunakan di penelitian ini seperti variabel rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

Daftar Pustaka

- Aisyah dkk. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Al-Khatib & Al-Horani. (2015). Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, 8(15), 437-449. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jksuci.2015.02.003>
- Andika, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Goldenblossom Sumatera (Gbs). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 44-54. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i3.418>
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58-67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Bisnirawti, N. (2019). Rasio Aktivitas.
- Caraka, R. E. (2017). SPATIAL.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress

- (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29–44. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). THE EFFECTS OF FINANCIAL RATIO, LOCAL SIZE AND LOCAL STATUS ON FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i01.381>
- Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., & Mufidah, A. (2016a). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i1.2304>
- Murni, M. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2018). Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public Sub Sector of The Automotive and Components. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*.
- Nursidin, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *Juripol*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11109>
- Priyono. (2016). Priyono.
- Santosa, D. F., Anggraeni, L., & Pranowo, K. (2020). Determinan Financial Distress Perusahaan Subsektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 128–141. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.128>
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Hidayat, I. (2019). Manajemen Keuangan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdtfj>
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.v2019.v3.i2.4153>
- Syahida, A. dan S. A. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Syaifuddin. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan aplikasi)*. In 2008.
- Tantono, A. A. (2018). Pengaruh promotion Mix terhadap minat beli konsumen strap. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(6), 815–824.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen. (2020). Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*.